TEMATIK
Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN: **2476 - 9363**
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020

PENGARUH KEGIATAN MOZAIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK NUSA MAKASSAR

Nur Asia Rahim[1], Muhammad Akil Musi[2], Rusmayadi[3]
[123]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar,
Corresponden email: rahimnurasia@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the children's fine motor skills before and after the implementation of the mosaic game and the effect of the mosaic activities on children's fine motor skills in Group B in the Kindergarten in Nusa Makassar City. The approach used in this study is a quantitative approach to the type of research pre-experimental designs with the research design one-group pretest-posttest design and the total sample of 10 children. The sample of this study used a sampling technique. Data collection techniques are carried out by conducting test, observation, and documentation techniques. Data collection procedures performed were planning, pretest, treatmant, posttest and results analysis. The data analysis technique used is nonparamental analysis using Wilcoxon different test analysis. The results of the study found that performing mosaic activities affected the fine motor skills of Group B children in Nusa Makassar Kindergarten.

Keywords: *Fine motor skills; mosaic activities*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah pelaksanaan permainan mozaik dan pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimental designs* dengan desain penelitiannya *one-group pretest-posttest desain* dan jumlah sampel sebanyak 10 anak. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel *sampling.* Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu perencanaan, *pretest*, treatmant, *posttest* dan analisis hasil. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis nonparamentrik dengan menggunakan analisis uji beda Wilcoxon. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa melakukan kegiatan mozaik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar.

Kata Kunci: Kemampuan motorik halus; kegiatan mozaik

Artikel dengan akses terbuka dibawah license Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) by penulis.
Received: April 2020, Accepted: Mei 2020, Published: Juni 2020

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Oleh karena itu, peran serta pemerintah maupun orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD, meliputi 6 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agam, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu pengembangan tersebut terdapat di dalam bidang pengembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus.

Motorik merupakan kematangan yang bergantung pada pusat syaraf dan otot anak, dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan otot maupun syaraf anak, orang tua harus dapat memberikan kegiatan maupun permainan yang dapat menstimulus kemampuan motorik. Dalam kegiatan yang diberikan membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik yang utama dalam mencapai aspek perkembangan anak.

Motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar kedepannya anak sudah mampu menulis ketika telah memasuki masa sekolah tingkat SD. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti: menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang mencakup pemanfaatan tersebut, misalnya dengan kegiatan teknik mozaik.

Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenisnya (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai tesserae yang digunakan untuk membuat pola atau gambar. Mozaik Gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media.

Kegiatan seni mozaik akan dapat melatih pengembangan motorik halus anak, karena jika anak telah memiliki kesiapan belajar keterampilan motorik anak akan akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan. Dengan cara memberikan kegiatan mozaik pada anak akan menumbuhkan kreativitas mozaik pada anak usia dini

maka akan menumbuhkan kreativitas yang dimiliki pada setiap anak karena kegiatan ini akan bisa menuangkan perasaan yang dimiliki anak dan melalui kegiatan ini rasa ingin tau anak akan muncul ketika anak melihat pola gambaran temannya.

Kegiatan mozaik pada anak Taman Kanak-Kanak adalah bagaimana cara anak memindahkan bahan dari satu tempat ketempat lainnya, cara menjimpit potongan-potongan kertas kecil, cara menempel potongan-potongan kertas dengan tepat, rapi, dan berdempetan, dan cara memberi lem pada pola. Berdasarkan hal tersebut, bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar cenderung masih kurang. Hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan menempel. Anak kurang mengoptimalkan motorik halusnya seperti teknik menjimpit, menempel dan koordinasi mata dan tangan masih kurang. Dalam penelitian ini salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak bagi anak usia dini adalah melalui kegiatan mozaik.

Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Tetapi untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material. Menurut Wiyani (2013: 60), "Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan melatakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan." Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 4-5 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini, anak telah mampu mengkordinasikan gerakan visual-motorik, seperti mengkordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

Melalui kegiatan mozaik anak dapat berkreasi, selain merupakan kegiatan menggambar, melukis, mencetak, dan juga diberikan pengenalan seni aplikasi yaitu kegiatan berolah seni rupa yang dilakukan dengan cara menempel jenis bahan tertentu di atas bidang dasar yang dipadukan dengan teknik melukis.

Kegiatan mozaik merupakan salah satu jenis kegiatan yang dimanfaatkan guru taman kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan berkreasi seni yang ada dalam diri mereka. Menurut Mulyani dan Gracinia (Suriyani, 2009) menjelaskan bahwa tujuan mozaik yaitu: a) Melatih berkreasi dengan berbagai media, b) Melatih ketelitian dan kesabaran, c) Melatih konsentrasi, d) Melatih motorik halus, e) Mengembangkan konsep warna dan keserasian. Manfaat mozaik sangat banyak untuk anak, karena keterampilan mozaik mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar. Keterampilan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak. Menurut Alexander (Sulastri, 2015; 22) antara lain: a) Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat, b) pengenalan warna. Manfaat lain dari mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pda anak, c) melatih kreativitas. Kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreativitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam, d) melatih motorik halus. Kegiatan mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata, e) melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajardari orang tua atau guru tentang beberapa pola

gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Menurut Suyadi (2010) mengatakan bahwa Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.

Anak-anak usia prasekolah harus dikenalkan dengan kegiatan motorik halus di samping kegiatan motorik kasarnya. Hal ini dikarenakan kegiatan motorik halus adalah sebuah awalan pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Anak-anak butuh sebuah persiapan yang matang sebelum bersekolah sehingga dia akan mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat dia bersekolah. Manfaat perkembangan motorik halus anak usia dini menurut Saputra (2005: 115) adalah "memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2016: 14) mengemukakan "untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian". Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *Posttest* yang dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui. Olehnya, peneliti akan melihat perbedaan nilai *Pretest* dan *Posttest* melalui uji analisis *Wilcoxon.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan presentase kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan mozaik masih berada di bawah 50% sedangkan sesudah diterapkan kegiatan mozaik berada di atas 50%. Dapat dilihat kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan mozaik pada rentang nilai 5-7 atau 40% dikategorikan belum berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 8-10 atau 60% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 11-13 atau 0% dikategorikan berkembang sesuai harapan, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 14-16 atau 0% dikategorikan berkembang sangat baik. Sedangkan kemampuan motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan mozaik pada rentang nilai nilai 5-7 atau 0% dikategorikan belum berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 8-10 atau 0% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 11-13 atau 10% dikategorikan berkembang sesuai harapan, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 14-16 atau 90% dikategorikan berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel diatas mengenai data tentang kemampuan motorik halus anak yang bahwa rangking bertanda positif (+) = 55 maka T merupakan jumlah rangking yang lebih kecil. dalam pengambilan keputusan, jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Nusa. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik

halus anak. jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Nusa. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak.

Adapun tabel nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 136 dan T_{tabel} yaitu 30 maka diperoleh hasil T_{hitung} (55) > T_{tabel} (8), H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 13,75 dan Z_{tabel} yaitu 1,645 maka diperoleh hasil Z_{hitung} (13,75) > Z_{tabel} (1,645) = H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak.

Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak menerima perlakuan berupa kegiatan mozaik lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan, dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik.

Hasil penulisan berdasarkan analisis statistik deskriptif pada sampel yang digunakan yaitu kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 10 anak usia 5-6 tahun pada tabel menunjukkan bahwa sebelum anak menerima perlakuan berupa kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak, tingkat kemampuan motorik halus anak masih berada di bawah 50%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunan kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak dengan membandingkan hasil belajar anak sebelum melakukan kegiatan mozaik dan sesudah melakukan kegiatan mozaik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan mozaik, kemampuan motorik halus anak meningkat signifikan pada *posttest* yang mengindikasikan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.

Selanjutnya setelah melakukan tes *posttest*, diterapkan perlakuan berupa kegiatan mozaik, berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah persentase anaik yaitu sebesar 50% ke atas. Adanya perbedan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah adanya kegiatan mozaik menunjukkan bahwa adanya pengaruh perkembangan motorik halus anak. Proses pembelajaran yang berbeda akan memberi hasil yang berbeda. Anak yang belajar dengan melakukan kegiatan mozaik mampu melakukan kegiatan menempel dengan baik dibandingkan dengan kemampuan anak sebelum melakukan kegiatan mozaik. Penggunaan media dalam pembelajaran memberi kesempatan yang banyak pada anak, anak tertarik dalam belajar, anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang membantunya untuk mengenali apa yang diajarkan. Perbedaan hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dimana kemampuan motorik halus anak pada *posttest* berkembang sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan mozaik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

SIMPULAN

Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik dapat dilihat anak belum mampu untuk melakukan koordinasi mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Sedangkan kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan mozaik dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menggerakan mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Setelah dilakukan uji Z pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan mozaik terhadap

kemampuan motorik halus anak, terlihat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Yenni. (2012). Mozaik. Diambil dari: http://alexanderyenni. blogspot.com /2012/12/mozaik.html.

Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD, 1(1), 1-13.

Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tekhnik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS), 6(2).

Maghfuroh, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. Sain Med, 9(1), 57-61.

Putri, F. R., Rudiyanto, R., & Arya, I. G. K. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik. Edukid, 14(1).

Rosita, M. (2018). Penggunaan Teknik Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanakkanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Saputra, Yudha M. dan Rudyanto. 2005. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak. Jakarta: Depdiknas.

Sinring, Abdullah dkk. 2016. Panduan Penulisan Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Makassar

Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 8(2), 73-83.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryani. L. 2009. Pengembangan kreativitas seni rupa melalui kegiatan mozaik pada anak di taman kanak-kanak PGRI serang. Proposal penelitian. Prodi PG PAUD UNM.

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana

Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: PEDAGOGIA

Tiro, Muhammad arif. 2008. Dasar-dasar Statistika. Makassar: UNM ujung pandang

Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karaker Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media